

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk melakukan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa dan agama.²

¹UU RI No. 20 TH. 2003, *SistemPendidikanNasional*, (Jakarta:SinarGrafika, 2008) Hlm. 3

²AdiWidya, 2019.*JurnalFungsi Dan TujuanPendidikan Indonesia*. Vol.4.No.1 April 2019 hlm.29

Pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik secara aktif mempertajam dan memunculkan ke permukaan potensipotensinya sehingga menjadi kemampuan-kemampuan yang di milikinya secara ilmiah. Definisi ini juga memungkinkan sebuah keyakinan bahwa manusia secara ilmiah memiliki dimensi jasad, kejiwaan, dan spiritualitas. Di samping itu definisi yang sama memberikan ruang untuk berasumsi bahwa manusia memiliki peluang untuk bersifat mandiri, aktif, rasional, sosial, dan spiritual.

Guru yang ideal adalah guru yang rajin dan disiplin melakukan pembelajaran siswa selama di sekolah yang ditunjukkan dengan ketrampilan menyusun desain pembelajaran, memberi motivasi siswa untuk belajar, menggunakan metode dan media secara tepat, dan mampu melakukan penilaian yang dapat dijadikan bahan pengembangan program di sekolah. Setiap jam pembelajaran harus beres di sekolah, jika pada jam sekolah berlangsung guru berada di luar sekolah maka itu bisa menjadi bukti pelanggaran yang berat. Secara teknis, guru yang ideal harus melaksanakan jam tatap muka sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak banyaknya 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Hal ini menggambarkan bahwa waktu guru dihabiskan untuk melaksanakan proses pembelajaran

dan pendidikan di sekolah. Guru tidak wajib melaksanakan kegiatan yang bersentuhan dengan kegiatan di masyarakat.³

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (sensory stimuli). Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus.⁴

Merdeka belajar adalah kebebasan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kebebasan ini tidak dialami guru dan siswa selama ini karena guru lebih mengerjakan administrasi pendidikan dan pembelajaran. Guru juga kurang memahami konsep dan perannya dalam kebijakan merdeka belajar. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tentang konsep dan makna merdeka belajar, peran guru dalam merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan. Analisis konten digunakan untuk menganalisis data penelitian. Hasil penelitian ini adalah (1) merdeka belajar meliputi 4 kebijakan yaitu ujian sekolah berstandar nasional dilaksanakan oleh pihak sekolah, asesmen kecakapan minimum dan survei karakter, penyederhanaan RPP, sistem zonasi penerimaan siswa baru; (2) makna merdeka belajar meliputi merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, merdeka untuk kebahagiaan; (3) peran

³<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/2121>

⁴<https://eprints.uny.ac.id/23905/3/BAB%20II.pdf>

guru sangat bervariasi meliputi fasilitator pembelajaran merdeka belajar, guru inovatif dan kreatif, guru berkarakteristik sebagai guru, dan guru penggerak. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa pemahaman makna merdeka belajar dan peran guru dalam merdeka belajar membantu guru dan siswa lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran.⁵

Pidato Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional 25 November Tahun 2019, Mendikbud Nadiem Makarim member sambutan berisikan sebagai berikut: “Anda tahu betul bahwa anak tidak dapat diukur dari hasil ujian, tetapi terpaksa mengejar angka karena didesak berbagai pemangku kepentingan. Anda ingin mengajak murid keluar kelas untuk belajar dari dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat menutup pintu pertualangan. Anda frustrasi karena anda tahu bahwa di dunia nyata kemampuan berkarya dan berkolaborasi akan menentukan kesuksesan anak, bukan kemampuan menghafal.”⁶

Anda tahu betul setiap anak memiliki kebutuhan berbeda, tetapi keseragaman telah mengalahkan keberagaman

⁵Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.

⁶Kemendikbud, “Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera pada Hari Guru Nasional Tahun 2019”, dikutip dari. <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2019/11/pidato-mendikbud-padaupacara-bendera-peringatan-hari-guru-nasional-tahun-2019>. Diakses Tanggal 11 Oktober 2023

sebagai prinsip dasar birokrasi. Anda ingin setiap murid terinspirasi, tetapi anda tidak diberi kepercayaan untuk berinovasi. Saya tidak akan membuat janji-janji kosong kepada anda. Perubahan adalah hal yang sulit dan penuh dengan ketidaknyamanan. Satu hal yang pasti, saya akan berjuang untuk kemerdekaan belajar di Indonesia. Namun, perubahan tidak dapat dimulai dari atas. Semuanya berawal dan berakhir dari guru. Jangan menunggu perintah. Ambil langkah pertama.

Besok dimana pun anda berada, lakukan perubahan kecil di kelas anda. 1) Ajaklah kelas berdiskusi, bukan hanya mendengar, 2) Berikan kesempatan kepada murid untuk mengajar di kelas, 3) Cetuskan proyek bakti sosial yang melibatkan seluruh kelas, 4) Temukan suatu bakat dalam diri murid yang kurang percaya diri, 5) Tawarkan bantuan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan. Adapun perubahan kecil itu, jika setiap guru melakukannya secara serentak kapal besar bernama Indonesia ini pasti akan bergerak. Selamat Hari Guru, Merdeka Belajar, Guru Penggerak.

Pada observasi awal di SD Negeri 75 Kota Bengkulu saya mendapat informasi dari narasumber bahwasannya guru-guru disana ada yang sudah lanjut usia termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan dimana guru-guru yang lanjutusia ini susah menyeimbangi kurikulum yang selalu di

update terus karena mengingat sudah berumur dan sulit menggunakan IT.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti

tertarik untuk mengangkat judul **“Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memahami Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu?
3. Apa saja pencapaian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui Apa saja kendala Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui Apa saja pencapaian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu.

b) Manfaat Penelitian

1. Mengetahui Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui Apa saja kendala Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu.
3. Mengetahui Apa saja pencapaian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 75 Kota Bengkulu.

1. Kegunaan penelitian

Penelitian di harapkan dapat berguna sebagai acuan komponen pendidikan yaitu guru, peserta didik, lembaga pendidikan.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

b. Secara praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam meraih gelar Strata Satu (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang siap mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan.

3. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan modul ajar serta meningkatkan kompetensi guru.

4. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

